**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data-data (angka) soal yang dikerjakan oleh murid. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar melalui penerapan model pembelajaran langsung.

Menurut Kasiram (2008) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian pada proses analisisnya lebih memfokuskan data-data (angka) terhadap pengujian atau hipotesis yang dilakukan.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan kemampuan yang dimiliki murid, dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran langsung untuk mengetahui peningkatan kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar.

33

Menurut Sugiono (2005 : 21) Jenis penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang di gunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang subjek atau populasi yang akan diteliti secara rinci.

1. **Variabel dan Definisi Operasional**
2. **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menganalisis variabel tunggal yaitu kemampuan operasi pengurangan.

1. **Definisi Operasional Variabel**
2. **Kemampuan Operasi Pengurangan**

Kemampuan operasi pengurangan dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai oleh anak sesudah mengerjakan tes operasi pengurangan yang menggambarkan kemampuan mengenal konsep operasi pengurangan bilangan asli, menentukan tempat satuan dan puluhan, mengerjakan langkah-langkah operasi pengurangan dengan benar, menghitung hasil bilangan asli sampai dengan 40.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar yang terdaftar dan aktif saat dilaksanakannya penelitian yaitu satu orang murid yang berjenis kelamin laki-laki berinisial AI.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. **Tes**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB C YPPLB Makassar dalam mata pelajaran matematika khususnya materi operasi pengurangan. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan pengurangan sebelum penerapan model pembelajaran langsung dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan pengurangan sesudah menggunakan model pembelajaran langsung.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Aspek | Indikator | Item |
| Kemampuan operasi pengurangan (Y). | * Menentukan nilai tempat satuan dan puluhan. | * Menempatkan nilai satuan. * Menempatkan nilai puluhan. | 1-5 |
|  | * Menghitung operasi pengurangan tanpa teknik meminjam. | * Menghitung operasi pengurangan tanpa teknik meminjam 1-20. * Menghitung operasi pengurangan tanpa teknik meminjam 21-40. | 6-10 |
|  | * Menghitung operasi pengurangan dengan teknik meminjam. | * Menghitung operasi pengurangan dengan teknik meminjam 1-20 * Menghitung operasi pengurangan dengan teknik meminjam 21-40. | 11-15 |

Keterangan:

Apabila anak menjawab dengan benar diberi skor 1

Apabila anak menjawab salah diberi skor 0

1. **Observasi**

Observasi dalam penelitian ini merupakan proses yang aktif yang menekankan peneliti memilih apa yang diamati untuk dijadikan sebagai data penelitian. Observasi dilakukan kepada seluruh aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung untuk mendekripsikan kemampuan murid dalam pembelajaran tersebut.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan melalui penerapan model pembelajaran langsung pada teknik kategorisasi standar sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pengkategorian Nilai kemampuan operasi pengurangan pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar V di SLB C YPPLB Makassar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 80-100 | Baik Sekali |
| 60-79 | Baik |
| 56-69 | Cukup |
| 41-55 | Kurang |
| ≤ 41 | Sangat kurang |

(Arikunto, 2004: 19)

1. **Teknik Analisis Data**

Pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan operasi pengurangan pada murid tunagrahita ringan, baik sebelum maupun setelah penerapan model pembelajaran langsung. Adapun prosedur analisisnya, sebagai berikut:

1. Menabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Nilai hasil = X 100

(Arikunto, 1997: 236)

1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan, maka dinyatakan ada peningkatan. Jika sebaliknya, maka tidak ada peningkatan.
2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam bentuk tabel.

**Tujuan Kurikulum K13 dan RPP Tematik kelas V Tunagrahita**

KELAS V: Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan, kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual adalah ”menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan dalam kompetensi sikap sosial adalah ”menunjukan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru”.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Tabel 3.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

|  |  |
| --- | --- |
| **Kompetensi Inti 3 (pengetahuan)** | **Kompetensi inti 4 (keterampilan)** |
| 1. **Memahami pengetahuan faktual.**   Dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya. Makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. | 1. **Menyajikan pengetahuan faktual**   Dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilkau anak beriman dan berakhlak mulia. |
| **Kompetensi Dasar** | **Kompetensi Dasar** |
| 3.1 Mengenal konsep penjumlahan dua bilangan yang hasilnya sampai 40 dengan menggunakan benda konkret. | 4.1 Menghitung hasil pengetahuan dua bilangan yang hasilnya sampai 40 dengan menggunakan benda konkret. |
| 3.2 Mengenal konsep pengurangan yang melibatkan dua bilanga asli sampai dengan 40 dengan menggunakan benda konkret. | 4.2 Menghitung hasil pengurangan yang melibatkan dua bilangan asli sampai dengan 40 dengan menggunakan benda konkret. |
| 3.3 Mengenal mata uang rupiah (Rp 500. 00 sampai dengan Rp 20.000,00) | 4.3 Menuliskan nilai tukar mata uang (Rp 500,00 sampai dengan Rp 20.000,00) |
| 3.4 Mengenal waktu (pukul dalam bulat) | 4.4 Menuliskan waktu yang berkaitan dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3.5 Mengenal satuan panjang, dengan satuan baku panjang (centimeter dan meter) dan satuan tidak baku (jengkal) dalam kehidupan sehari-hari. | 4.5 Mengukur panjang benda dengan satuan tidak baku (jengkal) dan satuan baku (cm dan m). |